

**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBIASAAN SHALAT DHUHA
DALAM MENINGKATKAN KETAATAN BERIBADAH**

(Penelitian di MTs. Al-Inayah Kec. Bogor Utara Kota Bogor)

Sunandi¹, Ahmad Sofyan², Solahudin³

STAI SIROJUL FALAH BOGOR

nandijuve03@gmail.com ¹, ahmadsofyan@stitsifabogor.ac.id², solahudinjundann@gmail.com³

Abstract: Sunandi 22010210,
Implementasi program Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah di MTs Al-Inayah Kota Bogor Penelitian ini berfokus pada program pembiasaan shalat Dhuha sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan ketaatan beribadah peserta didik kelas VIII MTs Al-Inayah Kota Bogor. Dalam konteks pendidikan Islam, pembiasaan ibadah sunnah memiliki peran penting sebagai bagian dari internalisasi nilai religius yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik peserta didik. Shalat Dhuha dipilih karena selain memiliki keutamaan spiritual, praktik ini juga dapat menumbuhkan kesadaran diri, kedisiplinan, serta pembiasaan yang berkelanjutan dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan yang melibatkan observasi terhadap kegiatan

pembiasaan Shalat Dhuha, wawancara dengan guru, kepala madrasah, serta peserta didik, dan dokumentasi program kegiatan keagamaan di madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembiasaan shalat Dhuha di kelas VIII MTs Al-Inayah dilakukan secara rutin dan terstruktur dengan dukungan penuh dari pihak sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam. Melalui kegiatan ini, peserta didik didorong untuk melaksanakan shalat Dhuha secara berjamaah di lingkungan madrasah, sehingga tercipta suasana religius yang mampu memperkuat kesadaran spiritual. Pembiasaan tersebut terbukti mampu menumbuhkan ketaatan beribadah, yang ditunjukkan dengan meningkatnya kedisiplinan dalam menjalankan ibadah wajib seperti shalat fardhu, kebiasaan membaca Al-Qur'an, serta sikap religius dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Faktor pendukung dari keberhasilan program ini

antara lain adanya bimbingan guru, pengawasan dari madrasah, serta motivasi internal siswa. Adapun hambatan yang dihadapi meliputi kurangnya kesadaran sebagian siswa pada awal pelaksanaan dan pengaruh lingkungan luar sekolah. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiasaan shalat Dhuha memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk karakter religius peserta didik, meningkatkan ketaatan beribadah, serta memperkuat budaya religius di MTs Al-Inayah Kota Bogor. Upaya ini dapat dijadikan sebagai model pengembangan pendidikan karakter berbasis religiusitas yang aplikatif untuk satuan pendidikan Islam lainnya.

Kata Kunci: Pembiasaan, Shalat Dhuha, Ketaatan Beribadah, Peserta Didik, Karakter Religius

ABSTRACT

Sunandi 22010210, The Implementation of the Dhuha Prayer Habituation Program in Improving Worship Obedience at MTs Al-Inayah Bogor City. This study focuses on the Dhuha prayer habituation program as one of the strategies to improve the worship obedience of eighth-grade students at MTs Al-Inayah Bogor City. In the context of Islamic education, the habituation of sunnah worship plays an important role in the internalization of religious values, emphasizing not only the cognitive aspect but also the affective and psychomotor aspects of students. Dhuha prayer was selected because, in addition to its spiritual virtues, this practice can foster self-

awareness, discipline, and sustainable habits in performing daily worship. This research employed a qualitative approach using a field study method involving observations of Dhuha prayer habituation activities, interviews with teachers, the head of the madrasah, and students, as well as documentation of religious activity programs conducted at the madrasah.

The results of the study indicate that the implementation of the Dhuha prayer habituation program in Grade VIII at MTs Al-Inayah is carried out regularly and systematically with full support from the school administration and Islamic Religious Education teachers. Through this activity, students are encouraged to perform the Dhuha prayer congregationally within the madrasah environment, thereby creating a religious atmosphere that strengthens spiritual awareness. This habituation has proven effective in fostering worship obedience, as evidenced by increased discipline in performing obligatory prayers (shalat fardhu), the habit of reading the Qur'an, and the development of religious attitudes in daily life both at school and at home. Supporting factors contributing to the success of this program include teacher guidance, supervision by the madrasah, and students' internal motivation. Meanwhile, the obstacles encountered include the lack of awareness among some students during the initial stage of implementation and the influence of the external environment outside the school. Overall, this study concludes that the habituation of Dhuha prayer makes a significant contribution to shaping students' religious character, improving worship obedience, and strengthening the religious culture at MTs Al-Inayah Bogor City. This effort can serve as an applicable model for the development of religious-based character education in other Islamic educational institutions.

Keywords: *Habitation, Dhuha Prayer, Worship Obedience, Students, Religious Character.*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibadah merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah Yang Maha Suci yang tidak dapat didekati kecuali yang suci. Diakui oleh para ulama dan para peneliti atau pakar, bahwa salah satu ibadah yang sangat penting dalam Islam adalah Shalat. Shalat memiliki kedudukan istimewa baik dilihat dari cara memperoleh perintah-Nya yang dilakukan secara langsung kedudukan shalat itu sendiri dalam Agama.¹

Asal makna shalat menurut Bahasa Arab *Do'a*, tetapi yang dimaksud disini ialah "Ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi syarat yang ditentukan."

Ibadah Shalat dalam garis besarnya dibagi kepada dua jenis, yaitu:

Pertama : Shalat yang difardukan, dinamai Shalat Maktubah antara lain Shalat lima waktu. Kedua : Shalat yang

tidak difardukan, dinamai Shalat Sunnah antara lain Shalat Hari Raya, Shalat Gerhana bulan dan matahari, Shalat minta hujan, Shalat Rawatib, Shalat Tahiyatul Masjid, Shalat Dhuha, Shalat Tahajud, Shalat Witr, Shalat Tarawih, Shalat Istikharah, dan lain sebagainya.

Shalat merupakan Ibadah yang terdiri dari perkataan maupun perbuatan yang dimulai dengan Takbiratul Ihrom dan diakhiri dengan salam. Begitulah aturan dalam Shalat, aturan yang tidak bisa ditoleri lagi oleh umat Islam.²

Selain keistimewaan yang didapat siswa ketika melaksanakan Shalat Dhuha adalah :

Dilancarkan Rezeki dan Rezeki orang tuanya, diampuni dosanya, jiwanya akan memperoleh ketenangan dan dipermudah segala urusannya. Keutamaan di atas dijelaskan pada hadits baik hadits Nabi maupun hadits Qudsi, berikut hadits-hadits yang menjelaskan keutamaan tersebut.³

"Wahai anak Adam, Rukuklah untukku sebanyak empat rakaat diawal siang, maka akan aku

¹. Al-Baqir, Muhammad. *Panduan Lengkap Ibadah: Menurut Al-Quran, Al-Sunnah, dan Pendapat Para Ulama*. Noura Books, 2016.

². Joh ariah, St. (2022). *Kualitas Hidup Ekuivalen Dengan Kualitas Sholat*. Al- *Tafaqquh*.

³. Rusyd, R. M. I. (2012). *Ini Kuncinya, Itu Rezekinya: Menyingkap Rahasia 40 Hadits Petunjuk Syar'i Keberlimpahan Rezeki*. Diva Press.

cukupkan kebutuhanmu hingga sore hari (HR. Al-Tirmidji).

“Implementasi Program Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah.”(Penelitian di MTs Al-Inayah Kec. Bogor Utara Kota Bogor).

A. Batasan Masalah

1. Penelitian ini dibatasi pada implementasi program pembiasaan Shalat Dhuha yang dilaksanakan di MTs Al-Inayah Kota Bogor, tanpa membandingkan dengan sekolah atau madrasah lain.
2. Subjek penelitian ini terbatas pada peserta didik MTs Al-Inayah Kota Bogor, guru Pendidikan Agama Islam, serta pihak sekolah yang berperan langsung dalam pelaksanaan program pembiasaan Shalat Dhuha.
3. Ketaatan beribadah peserta didik dalam penelitian ini dibatasi pada aspek-aspek yang tampak dan dapat diamati di lingkungan sekolah.
4. Faktor-faktor di luar lingkungan sekolah, seperti lingkungan keluarga dan masyarakat, tidak menjadi fokus utama penelitian, kecuali yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan program

pembiasaan Shalat Dhuha di sekolah.

Penelitian ini dibatasi pada waktu dan kondisi tertentu sesuai dengan periode penelitian yang telah ditentukan, sehingga hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk menggambarkan perubahan ketaatan beribadah peserta didik secara jangka panjang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Program Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah di MTs Al-Inayah Kota Bogor?
2. Apa saja Faktor yang mendukung dan menghambat tentang Implementasi Program Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah di MTs Al-Inayah Kota Bogor?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan Implementasi pembiasaan shalat dhuha di MTs Al-Inayah Kota Bogor sebagai bagian dari program pembinaan karakter religius peserta didik.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan

pembiasaan shalat dhuha di lingkungan madrasah.⁴

3. Memberikan gambaran tentang peran guru dan pihak madrasah dalam membentuk kebiasaan positif beribadah melalui kegiatan shalat dhuha secara rutin dan terarah.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara **teoretis** maupun **praktis**, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan **pembiasaan ibadah** sebagai strategi pembentukan karakter religius peserta didik. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tema serupa mengenai efektivitas kegiatan

keagamaan di sekolah atau madrasah.⁵

b. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pihak Madrasah
- b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
- c. Bagi Peserta Didik
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

II. KAJIAN TEORI METODE

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** dengan jenis **penelitian deskriptif**. Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam terhadap proses pembiasaan shalat dhuha dan pengaruhnya terhadap ketaatan beribadah peserta didik.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di **MTs Al-Inayah Kota Bogor**, yang beralamat di **Jl. Danau Bogor Raya, Kp. Pasir RT 01 RW 12, Kelurahan Cimahpar, Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor**.

⁴ Purwani, Agusti, et al. "PEMBIASAAN SALAT DHUHA DALAM MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN PESERTA DIDIK MADRASAH IBTIDAIYAH AL-KAUTSAR MAGELANG." *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah* 11.1 (2026): 300-312.

⁵ Shodiq, Musta'in, and Kuswanto Kuswanto. "Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Keteladanan Dan Pembiasaan." *Arsy* 8.2 (2024): 134-146.

Waktu penelitian direncanakan berlangsung selama **dua bulan**, yaitu mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, hingga analisis dan penyusunan laporan penelitian.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha, yaitu kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik MTs Al-Inayah Kota Bogor.

Objek penelitian adalah pembiasaan shalat dhuha serta ketaatan beribadah peserta didik yang menjadi dampak dari kegiatan tersebut.⁶

Pengumpulan data

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan relevan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

A. Observasi

Digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat

dhuha di madrasah, termasuk kedisiplinan siswa, partisipasi guru, serta suasana kegiatan ibadah.

B. Wawancara (Interview)

Dilakukan kepada kepala madrasah, guru PAI, dan beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi mendalam tentang pelaksanaan, kendala, serta dampak pembiasaan shalat dhuha terhadap ketaatan beribadah.

C. Dokumentasi

Digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan, jadwal pelaksanaan shalat dhuha, daftar hadir, serta dokumen-dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan program pembiasaan ibadah.

D. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara **kualitatif** melalui beberapa tahap, yaitu:

⁶ Mursid, Mursid, and Aisyah Sisilia Pratyaningrum. "Pembentukan Karakter Disiplin

Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyyah." *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.4 (2023): 01-12.

a. **Reduksi Data** menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan

data yang relevan dengan tujuan penelitian.

b. **Penyajian Data** menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif

untuk memudahkan penarikan kesimpulan.

c. **Penarikan Kesimpulan** membuat interpretasi terhadap data yang

telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

E. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik **triangulasi sumber dan metode**, yaitu membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipercaya.⁷

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik pembiasaan shalat dhuha dan peningkatan ketaatan beribadah peserta didik. Adapun beberapa

penelitian yang terkait adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Siti Nurjanah (2020)

Dalam skripsinya yang berjudul "*Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Disiplin dan Ketaatan Beribadah Peserta Didik di MTs Negeri 2 Cirebon*", peneliti menjelaskan bahwa pembiasaan shalat dhuha yang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal mampu menumbuhkan kedisiplinan serta meningkatkan kesadaran beribadah siswa.

2. Penelitian oleh Ahmad Fauzi (2021)

Dalam penelitiannya yang berjudul "*Implementasi Program Shalat Dhuha dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Islam Darul Falah Tangerang*", hasil menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat dhuha secara konsisten dengan bimbingan guru dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab, keikhlasan, serta meningkatkan ketaatan dalam menjalankan ibadah wajib dan sunnah lainnya.⁸

⁷Husnailail, Muhammad, and M. Syahrani Jailani. "Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah." *Jurnal Genta Mulia* 15.2 (2024): 70-78..

⁸Islami, F. A. (2026). *Implementasi Program Shalat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Manar Pujud* (Doctoral

3. Penelitian oleh Dewi Rahmawati (2022)

Penelitian yang berjudul *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Shalat Dhuha di MTs Negeri 1 Bogor”* menemukan bahwa peran guru PAI sangat penting dalam menanamkan kesadaran beribadah melalui teladan, motivasi, dan pembiasaan kegiatan keagamaan.

4. Penelitian oleh M. Ridwan (2023)

Dalam skripsi berjudul *“Efektivitas Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Peningkatan Ketaatan Beribadah Siswa di MA Al-Hidayah Sukabumi”*, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan secara rutin dan diawasi mampu meningkatkan kesadaran spiritual siswa, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta memperkuat ketaatan dalam menjalankan perintah Allah SWT.⁹

Dari beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa

pembiasaan shalat dhuha memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan karakter religius dan ketaatan beribadah peserta didik. Namun, setiap lembaga pendidikan memiliki karakteristik dan strategi pelaksanaan yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut **bagaimana Program pembiasaan Shalat Dhuha di MTs Al-Inayah Kota Bogor** dalam meningkatkan ketaatan beribadah peserta didik sesuai dengan kondisi dan lingkungan madrasah tersebut.¹⁰

H. Kerangka Berfikir

a. Pengertian

Shalat Dhuha adalah salah satu shalat sunnah muakkad (sangat dianjurkan) yang dilakukan pada waktu **pagi hari**, yaitu ketika matahari telah naik setinggi satu tombak, kira-kira 15–20 menit setelah terbitnya matahari, hingga menjelang masuknya waktu zuhur.

Secara bahasa, kata **“Dhuha” (الضحى)** bermakna **waktu pagi yang terang**, yaitu waktu

Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

⁹ SANJAYA, A. (2025). *Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Untuk Membentuk Karakter Siswa Di MAS Plus Al Ulum* (Doctoral dissertation, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara).

¹⁰ Ariyani, Rifty, and Ratna Mutia. "Pembiasaan Shalat Duha Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Kelas 2A MI Al-Khoiriyah 2 Semarang." *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 2.1 (2024): 388-396..

ketika cahaya matahari mulai menyebar dan memberikan kehangatan. Waktu ini dianggap sebagai waktu yang diberkahi oleh Allah, karena merupakan saat di mana manusia memulai aktivitasnya dan mencari rezeki.¹¹

Secara istilah, shalat Dhuha adalah bentuk ibadah sunnah yang berfungsi sebagai ungkapan rasa syukur atas nikmat kesehatan dan kekuatan tubuh, serta sebagai ikhtiar spiritual untuk memohon kelapangan rezeki dan kemudahan hidup.

Berikut dalil tentang dianjurkannya Shalat Dhuha :

وَالضُّحَىٰ ۝ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ۝ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ۝

Artinya: "Demi waktu Dhuha (ketika matahari naik sepenggalah), dan demi malam apabila telah sunyi. Tuhanmu (Nabi Muhammad) tidak meninggalkanmu dan tidak pula membencimu." ¹²

a. Hukum Shalat Dhuha

Secara umum, status hukum Shalat Dhuha adalah sunnah dan jumlah rakaatnya sedikitnya dua rakaat sampai dua belas rakaat.

b. Hakikat Shalat Dhuha

Shalat merupakan sarana penyucian hati dan pikiran seorang muslim yang juga dapat menjadi tolak ukur akan kesucian hatinya

c. Tata Cara Shalat Dhuha

Shalat Dhuha atau disebut juga Shalat Al-Awwabin adalah Sunnat yang dikerjakan pada waktu saat matahari sudah naik kira-kira sepenggal dan berakhir saat tergelincirnya matahari di waktu Dzuhur.¹³

b. Fungsi Shalat Dhuha

Fungsi Shalat Dhuha dapat mengokohkan mental pelakunya untuk selalu berbuat kebaikan dan meninggalkan kejahatan, memerangi kelisihan disaat menderita cobaan, memerangi keangkuhan disaat mendapat kenikmatan. Memerintahkan orang agar memelihara dan mendirikannya karena Allah SWT, dengan tunduk, khusyuk,

¹¹ Nuronniyah, Ni'matul, and M. Ag Maftukhin. "CAHAYA DAKWAH." (2020)..

¹² Al Mahfani, M. Khalilurrahman. *Berkah Shalat Dhuha*. WahyuMedia, 2008..

¹³ Yusi, Yuana Fida. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Ibadah di SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung*. Diss. UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2026.

menghadap diri, dan mencurahkan hati sepenuhnya kepada-Nya.¹⁴

c. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di MTs Al-Inayah Kota Bogor?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di MTs Al-Inayah Kota Bogor?
 - a. Keteladanan guru dan dukungan pihak sekolah dalam program pembiasaan shalat dhuha diduga berperan penting dalam meningkatkan ketaatan beribadah peserta didik.
 - b. Lingkungan sekolah yang religius melalui pembiasaan shalat dhuha diduga mampu membentuk karakter peserta didik yang taat dalam menjalankan ajaran agama Islam.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Shalat

Shalat adalah ibadah pokok dalam agama Islam yang terdiri dari rangkaian ucapan (dzikir dan doa) serta gerakan tertentu yang dimulai dengan **takbiratul ihram** dan diakhiri dengan **salam**, yang dilakukan sesuai dengan ketentuan syariat.¹⁵

Secara bahasa (**etimologis**), shalat berarti **do`a**. Secara istilah (**terminologis**), shalat adalah ibadah yang mencakup ucapan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dilakukan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT serta menjadi sarana untuk mengingat-Nya dan mendekatkan diri kepada-Nya.

B. Pengertian Dhuha

Dhuha adalah waktu pagi hari ketika matahari telah naik dan sinarnya mulai terasa hangat. Secara bahasa, kata **adh-dhuha** berarti **waktu terang di pagi hari**.

Adapun **shalat Dhuha** adalah shalat sunnah yang dilakukan pada waktu tersebut

¹⁴ Wiguna, A., Setiani, F., Jayadi, & Heriyanto, A. (2020, July 24). *Dhuha Prayer and Character Strength of Students*.

¹⁵ Syarbini, I. (2021). Hukum Merenggangkan Shaf dalam Shalat Berjamaah Saat Pandemi Covid 19.

sebagai bentuk syukur kepada Allah SWT dan permohonan kelapangan rezeki.

C. Pengertian Ketaatan Beribadah

Ketaatan beribadah adalah sikap patuh, tunduk, dan konsisten seorang muslim dalam melaksanakan segala perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya sebagai bentuk penghambaan dan keyakinan kepada-Nya. Ketaatan ini tidak hanya mencakup ibadah ritual seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mencakup seluruh perilaku hidup yang sesuai dengan ajaran Islam.¹⁶ Dalam bahasa Arab, ketaatan disebut طاعة (tha'ah) yang berarti patuh, tunduk, atau mengikuti dengan sepenuh hati. Dalam Islam, ketaatan adalah wujud nyata keimanan seseorang dan menjadi penanda kualitas hubungan seorang hamba dengan Tuhannya.

1. Macam-macam Ibadah

Para Ulama Fuqoha secara garis besar, ibadah dapat dibagi dalam dua kelompok besar, yaitu ibadah *Mahdoh* dan ibadah *Ghoiru Mahdoh*.¹⁷

a. Ibadah Mahdoh

Ibadah mahdhah adalah ibadah yang **bersifat khusus**,

telah ditetapkan secara langsung oleh Allah dan Rasulullah, baik dari segi rukun, syarat, waktu, jumlah rakaat, maupun tata caranya.

b. Ibadah Ghoiru Mahdoh

Ibadah ghairu mahdhah adalah segala bentuk ibadah yang tidak ditentukan secara rinci oleh syariat, tetapi tetap bernilai ibadah selama diniatkan karena Allah dan dilakukan sesuai aturan umum agama.

2. Syarat diterimanya Ibadah

1) Ikhlas karena Allah SWT

Ikhlas adalah melakukan ibadah **semata-mata karena Allah**, bukan untuk dipuji, dilihat manusia, atau tujuan duniawi. Firman Allah SWT.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ
حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ
دِينُ الْقِيَمَةِ

"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan salat dan menunaikan zakat; dan yang

¹⁶ Kallang, A. (2018). *Konteks ibadah menurut al-quran*.

¹⁷ R, W. (2020). *Pembidangan ilmu fiqih*.

demikian itulah agama yang lurus."¹⁸

- 2) Ittiba' (Sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW)

Ibadah harus dilakukan sesuai tata cara yang diajarkan Nabi Muhammad SAW, baik dari segi rukun, syarat, waktu, tempat, dan bentuk.

Rasulullah bersabda:

"Barang siapa membuat perkara baru dalam agama ini yang bukan berasal darinya, maka ia tertolak." (HR. Bukhari dan Muslim).¹⁹

- 3) Dilakukan oleh orang yang beriman

Allah hanya menerima ibadah dari orang yang beriman.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan kebajikan, mendirikan salat, dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi

Tuhamnya. Tidak ada rasa takut atas mereka, dan mereka tidak bersedih hati." (QS. Al-Baqarah: 277).

- 4) Dilakukan dengan ilmu (berdasarkan pengetahuan yang benar)

Ibadah harus dilakukan berdasarkan **pemahaman syariat**, bukan sekadar ikut-ikutan.

Allah berfirman:

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلِّبُكُمْ وَمَنْوَأَكُم

"Maka ketahuilah bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan mohonlah ampunan untuk dosamu serta bagi orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat kamu tinggal." (QS. Muhammad : 19).²⁰

¹⁸ Nasir, M. S., & Rahman, F. U. (2020). *Analysis of the Recipients of Zakat and the Current Situation*.

¹⁹ Syukur, A., & Huda, M. (2025). The Meaning of Sunnah and Bid'ah in an Islamic Perspective. *Eduvest*.

²⁰ Cahyati, E. D., & Rizal, D. A. (2022). *Konsep Perdamaian Agama Islam sebagai Ummat Khalayak dalam Surah Al-Hujurat Ayat 13*.

- 5) Menggunakan harta yang halal (untuk ibadah tertentu)

Untuk ibadah yang membutuhkan harta seperti sedekah, zakat, haji, dan kurban, harus berasal dari **harta yang halal**.²¹

- 6) Tidak memakan yang haram dan menjauhi perbuatan maksiat

Maksiat menghalangi diterimanya ibadah.

“Seorang laki-laki berdoa dengan mengangkat tangan... namun makanannya haram, minumannya haram... bagaimana doanya akan dikabulkan?” (HR. Muslim)

Ini menunjukkan bahwa ibadah tidak diterima jika seseorang bergelimang dalam yang haram.

- 7) Dilaksanakan dengan sempurna sesuai syarat & rukunnya

Setiap ibadah memiliki syarat dan rukun yang harus dipenuhi.

Jika syarat dan rukun tidak terpenuhi, ibadah menjadi batal atau kurang sempurna.

3. Kaidah-kaidah penting dalam Ibadah

Ittiba`* (meneladani dan mencontoh tuntunan Rasulullah SAW) terdapat beberapa kaidah-kaidah penting, Agama Islam dibangun di atas Wahyu dan Dalil yang shahih, bukan akal-akal dan pendapat-pendapat manusia belaka. *Ittiba` tidak akan terwujud kecuali jika amalan sesuai dengan syariat islam di dalam enam perkara, yaitu:

a. Sebab

Ibadah yang telah ditentukan sebabnya oleh syari`at Islam, maka jangan sekali-kali merubh-ubah sebabnya, apalagi membuat sebab sendiri yang tidak ada dalilnya.

b. Jenis

Ibadah yang telah ditentukan jenisnya dalam dalil, maka jangan sekali-kali merubah-rubah jenisnya, apalagi membuat jenisnya sendiri yang tidak ada dalilnya.

c. Ukuran

Ibadah yang telah ditentukan ukurannya oleh

²¹ Kumalasari, R., Hayati, P., zanti, L., Hanifah, H., & Wismanto, W. (2024). *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Pelaksanaan Zakat*.

syaria`at Islam, maka jangan sekali-kali merubah ukurannya, apalagi membuat ukuran sendiri yang tidak ada dalilnya.

d. Tata Cara

Ibadah yang telah ditentukan tata caranya oleh Dalil, maka jangan sekali-kali merubah tata caranya, apalagi membuat tata caranya sendiri yang tidak ada dalilnya.

e. Waktu

Ibadah yang telah ditentukan waktu oleh syaria`at Islam, maka jangan sekali-kali merubah waktunya, apalagi membuat waktu sendiri yang tidak ada dalilnya.²²

f. Tempat

Ibadah yang telah ditentukan tempatnya oleh syaria`at Islam, maka jangan sekali-kali merubah ukurannya, apalagi membuat tempat sendiri yang tidak ada dalilnya.

4. Shalat Dhuha

Shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu antara setelah matahari terbit hingga menjelang matahari tergelincir (waktu zawal). Shalat ini

merupakan bentuk ibadah sunnah yang dianjurkan (sunnah muakkadah) karena memiliki banyak keutamaan dan menjadi salah satu amalan pembuka rezeki serta sarana mendekatkan diri kepada Allah.²³

A. Keutamaan Shalat Dhuha

Rasulullah SAW bersabda :

"Tidaklah menjaga Shalat Sunnah Dhuha melainkan awwab (orang yang kembali taat). Inilah Shalat Awwabiin."

Adapun keutamaan shalat dhuha adalah:

a. Shalat Dhuha merupakan penghapus dosa

Sudah menjadi sifat manusia untuk senang melakukan perbuatan dosa dan kesalahan yang nyata-nyata bertantangan dengan perintah-Nya. Mereka bukanya tidak sadar, tetapi memang godaan untuk melakukan dosa lebih kuat daripada meninggalkannya.

b. Terjaga dari keburukan

Ketika mengajarkan Shalat Dhuha, maka Allah SWT akan menjamin keamanan

²² Nasih, I., & Nasih, K. (2024). *Effects of Climate Change on Worship Activities*.

²³ Monika, M., Irsal, I. L., & Fakhruddin, F. (2022). *Mathematics and Raka'at of Dhuha Prayer*.

kehidupan pada hari itu dan menjauhkan dari segala bentuk keburukan.

- c. Termasuk golongan orang yang bertaubat
Secara etimologis, taubat berasal dari kata **tāba** yang berarti kembali.

- d. Jaminan surga bagi orang yang menjaga Shalat Dhuha
Shalat Dhuha adalah salah satu shalat sunnah yang memiliki keutamaan besar. Salah satu keutamaannya adalah adanya **jaminan surga** bagi hamba yang menjaga dan mengamalkannya secara konsisten.

- e. Setiap rakaat dhuha memiliki kedudukan mulia
Jumlah rakaat dhuha yang dijalankan akan menentukan kedudukan kita di sisi Allah SWT.

- f. Menggantikan sedekah setiap persendian tubuh
Persendian dalam tubuh seorang manusia sangat banyak dan persendian itu memiliki kewajiban untuk menunaikan sedekah setiap harinya.

B. Syarat-syarat sahnya Shalat Dhuha

1. Islam

Shalat tidak sah dilakukan oleh orang yang bukan muslim. Karena ibadah shalat adalah bentuk penghambaan kepada Allah SWT.

2. Berakal

Shalat Dhuha hanya diwajibkan bagi orang yang berakal. Orang gila, orang yang hilang kesadaran total, atau anak kecil yang belum tamyiz, tidak dibebani kewajiban dan perbuatannya tidak sah secara syar'i.

3. Baligh atau Mumayyiz (untuk Sah, Bukan Wajib)

Untuk shalat sunnah seperti Dhuha, para ulama sepakat bahwa: Baligh menjadi syarat kewajiban, Tapi mumayyiz (dapat membedakan baik dan buruk) sudah sah melaksanakannya dan mendapat pahala. Anak kecil yang belum tamyiz tidak sah shalatnya.

4. Suci dari Hadats Besar dan Hadats Kecil

Suci dari hadats merupakan syarat mutlak sahnya shalat. Dengan demikian:

- a. Harus berwudhu untuk menghilangkan hadats kecil
 - b. Harus mandi junub atau mandi wajib bila dalam keadaan hadats besar (misalnya setelah haid, nifas, atau junub)
- Jika seseorang mengerjakan Dhuha tanpa bersuci, maka shalatnya tidak sah.
5. Suci dari Najis (Pada Badan, Pakaian, dan Tempat Shalat)
- Shalat tidak boleh dilaksanakan jika:
1. Badan terkena najis
 2. Pakaian terkena najis
 3. Tempat shalat terdapat najis
 4. Najis tersebut harus dibersihkan terlebih dahulu agar shalat sah.
6. Menutup Aurat
- Syarat ini berlaku untuk seluruh shalat, baik wajib maupun sunnah. Laki-laki wajib menutup aurat dari pusar hingga lutut.
7. Masuk Waktu Shalat Dhuha
- Ini adalah syarat khusus yang menjadi pembeda antara shalat Dhuha dan shalat lainnya.
8. Menghadap Kiblat
- Menghadap kiblat adalah syarat sahnya shalat. Tidak sah shalat—termasuk Dhuha—jika seseorang

menghadap selain kiblat tanpa alasan yang dibenarkan seperti takut bahaya, peperangan, atau naik kendaraan dalam kondisi darurat.

9. Mengetahui dan Mampu Melakukan Rukun Shalat
- Seseorang yang tidak mampu melaksanakan rukun-rukun shalat dengan benar, atau tidak mengetahui tata caranya, tidak dapat melaksanakannya secara sah.

C. Rukun-rukun Shalat Dhuha

1. Niat

Niat merupakan syarat batin yang harus hadir dalam hati ketika memulai shalat.

2. Takbiratul Ihram

Takbiratul ihram adalah takbir yang mengawali shalat dan menjadi penanda resmi dimulainya ibadah shalat. Lafaz yang digunakan adalah “Allahu Akbar”.

3. Membaca Surat Al-Fatihah

Membaca Al-Fatihah pada setiap rakaat merupakan rukun yang tidak boleh ditinggalkan,

4. Rukuk dengan Thuma'ninah

Rukuk adalah membungkukkan badan dengan meletakkan kedua tangan di lutut secara tenang. Thuma'ninah (diam sejenak

- dalam keadaan tenang) menjadi bagian penting dari rukun ini.
5. I'tidal dengan Thuma'ninah
I'tidal merupakan gerakan bangun dari rukuk hingga berdiri tegak.
 6. Sujud Dua Kali dalam Satu Rakaat
Sujud dilakukan dengan meletakkan tujuh anggota tubuh pada tempat sujud, yaitu: dahi dan hidung, kedua tangan, kedua lutut, serta ujung jari-jari kaki.
 7. Duduk di Antara Dua Sujud
Duduk antara dua sujud merupakan rukun yang wajib dilakukan. Sikap duduk dilakukan dengan tenang sambil membaca doa yang diajarkan Rasulullah SAW.
 8. Duduk Tasyahud Akhir
Duduk tasyahud akhir dilakukan pada akhir rakaat terakhir. Posisi duduk yang dianjurkan adalah duduk tawarruk, yaitu duduk miring dengan menempatkan kaki kiri di bawah betis kanan.
 9. Membaca Tasyahud Akhir
Pembacaan tasyahud akhir merupakan rukun yang tidak boleh ditinggalkan.

10. Mengucapkan Salam
Salam menjadi penutup dalam shalat. Minimal salam pertama ke arah kanan merupakan rukun.
11. Tertib
Tertib berarti melaksanakan seluruh rukun shalat sesuai urutan yang telah ditentukan.

D. Tata cara Shalat Dhuha

1. Berniat dalam Hati
Niat merupakan syarat sahnya shalat. Dalam pelaksanaan shalat Dhuha, niat dilakukan di dalam hati tanpa harus dilafalkan secara lisan.
2. Takbiratul Ihram
Shalat dimulai dengan takbiratul ihram, yaitu mengucapkan "Allāhu Akbar" sambil mengangkat kedua tangan sejajar bahu atau telinga.
3. Membaca Doa Iftitah (Sunnah)
Pada awal shalat, dianjurkan membaca doa iftitah sebagai bagian dari penyempurna shalat.
4. Membaca Surah Al-Fatihah
Setiap rakaat shalat Dhuha diawali dengan membaca surah Al-Fatihah secara tartil dan khusyuk.
5. Membaca Surah Pendek

Setelah membaca Al-Fatihah, dilanjutkan dengan membaca surah pendek dari Al-Qur'an.

6. Melakukan Rukuk

Setelah selesai membaca surah, dilanjutkan dengan rukuk sambil membaca doa rukuk.

7. I'tidal

Gerakan berikutnya adalah i'tidal, yaitu bangun dari rukuk dengan sempurna sambil membaca bacaan i'tidal.

8. Sujud

Setelah i'tidal, dilakukan sujud dengan meletakkan tujuh anggota sujud yaitu dahi, kedua tangan, kedua lutut, dan ujung jari kedua kaki.

9. Duduk di antara Dua Sujud

Setelah sujud pertama, dilanjutkan dengan duduk di antara dua sujud sambil membaca doa yang telah diajarkan.

10. Sujud Kedua

Sujud kedua dilakukan dengan cara yang sama seperti sujud pertama.

11. Melanjutkan Rakaat Kedua

Rangkaian gerakan pada rakaat kedua sama seperti pada rakaat

pertama, dimulai dari membaca Al-Fatihah, surah pendek, rukuk, i'tidal, sujud pertama, duduk di antara dua sujud, hingga sujud kedua.

12. Tasyahud Akhir

Setelah sujud kedua pada rakaat terakhir, dilakukan duduk tasyahud akhir sambil membaca bacaan tasyahud secara lengkap.

13. Salam

Shalat Dhuha diakhiri dengan salam ke kanan dan ke kiri sambil mengucapkan "Assalāmu 'alaikum warahmatullāh".

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode penelitian

Fokus penelitian ini adalah pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan Ketaatan Beribadah Untuk mengungkap substansi penelitian ini diperlukan pengamatan yang mendalam dan dengan latar yang alami. Dengan demikian pendekatan yang diambil adalah pendekatan kualitatif atau dalam bidang pendidikan dikenal sebagai pendekatan naturalistic.²⁴

²⁴ Yudabangsa, A. (2020). *Pengembangan Kesadaran Keberagamaan dan*

Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha.

Bog dan Taylor mengemukakan, penelitian kualitatif adalah "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

B. Jenis dan Sumber Data Penelitian

a. Jenis Data Penelitian

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya ketaatan beribadah, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

b. Sumber Data Penelitian

menurut Arikunto yang dimaksud dengan dengan sumber data dalam penelitian adalah "sumber dari mana data yang diperoleh". Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian Data-data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu, data yang bersumber dari manusia dan data

yang bersumber dari non manusia.²⁵ Data manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia diperoleh bersumber dari dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru bidang studi pendidikan agama dan umum, dan siswa MTs Al-Inayah Kota Bogor.²⁶

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi juga disebut dengan istilah pengamatan. Pengertian observasi dalam tradisi penelitian adalah "suatu teknik (pengumpulan data) yang dilakukan dengan cara pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis".

²⁵ Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J.

(2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka.

²⁶ Mutaqin, M. Z., & Nurafifah, S.

(2023). *Implementasi desain pembelajaran*

pendidikan agama islam di mts.mathla'ul anwar pusat menes pandeglang.

2. Interview

Interview (wawancara) merupakan bagian dari metode penelitian yang dimana "cara pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi artinya "pengumpulan, pemilihan, pengelolaan, dan penyimpanan informasi". Memperhatikan pengertian dokumentasi yang demikian, dalam menggunakan data dari beberapa buku, majalah atau benda-benda lainnya.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif mempunyai peran yang sangat besar atau menjadi instrumen utama dalam pelaksanaan penelitiannya, pemegang kendali dan menentukan data yang diperoleh Peneliti sebagai instrumen juga harus melakukan validasi terkait seberapa jauh persiapan peneliti untuk melakukan penelitiannya terjun ke lapangan, karena peneliti kualitatif sebagai human instrument yang berarti berfungsi menetapkan fokus penelitian,

memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.²⁷

F. Teknis Analisis Data

Uji keabsahan data meliputi uji kreadibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/ eneralisasi), dan uji konfirmabilitas (obyektivitas).

1. Kepercayaan (*kreadibility*)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya.

2. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data sebagai bahan perbandingan.

3. Memperpanjang pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

4. Pemeriksaan sejawat

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil

²⁷ Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J.

(2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka.

akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

5. Kebergantungan (*dependibility*)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

6. Kepastian (*konfermability*)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.²⁸

G. Tahapan – Tahapan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ada tiga tahapan dalam melakukan penelitian, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Ada beberapa yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini diantaranya: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menjajaki dan menilai lapangan, memilih informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan masalah etika.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: memahami

apa yang ingin diteliti pada latar penelitian, persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Dalam melakukan analisi data ada beberapa teknik yang harus dilakukaaan, yaitu: reduksi data (pemilihan, dan penyederhanaan), penyajian data dan menarik kesimpulan.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian ini. Pada tahap ini, peneliti peneliti menyusun data dan referensi yang telah dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk SKRIPSI, yaitu berupa skripsi dengan mengacu pada peraturan penulisan skripsi yang berlaku di jurusan Pendidikan Agama Islam di STAI Sirojul Falah Bogor.

H. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian yang dimaksud adalah tempat dimana peneliti mendapatkan sumber data yang di pergunakan dalam penelitian ini yaitu di MTs Al-Inayah yang terletak di Jl. Danau Bogor Raya Kp. Pasir RT 01 RW 12 Kel. Cimahpar Kec. Bogor Utara Kota Bogor.

²⁸ Carcary, M. (2020). The Research Audit Trail: Methodological Guidance for

Application in Practice.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian di mulai pada Tanggal 10 Januari 2026 yang melakukan awal observasi dan perizinan ke tempat penelitian sesuai dengan judul skripsi yang peneliti ajukan.

IV. ASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi data

1. Gambaran Umum

a. Sejarah singkat MTs Al-Inayah

Yayasan MTS Al-Inayah berdiri sejak tahun 1993, dengan tujuan membantu pemerintah dalam bidang pendidikan dan ikut serta dalam rangka mewujudkan manusia yang berilmu, ber iman dan ber taqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, berdisiplin, berkerjasama, profesional, bertanggung jawab, berproduktif, kreatif, serta sehat jasmanai dan rohani

b. Visi, Misi dan Tujuan MTs Al-Inayah

1. Visi MTs Al-Inayah

Terbina dan lahirnya generasi Muslim yang mampu berdzikir dan berfikir serta memiliki kompetensi dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan Tanzilyah dan Kauniyah.

2. Misi MTs Al-Inayah

- Berupaya mempertebal Keimanan dan Ketaqwaan terhadap Allah SWT melalui penyelenggaraan Bina Rohani Islam.
- Menyelenggarakan Pendidikan bernilai Islam dan Sikap hidup Mumpuni.
- Meningkatkan kualitas KBM, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- Menciptakan generasi penerus Bangsa dan Agama yang militan dan bermutu tinggi dalam IPTEK dan IMTAK.
- Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan Ilmu Pengetahuan teknologi dan seni.
- Menumbuhkan dan penghayatan terhadap ajaran Agama Islam dan Budaya Bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak karimah.

2. Tujuan Madrasah

- Ikut serta berkiprah dalam mencerdaskan Bangsa, membantu siswa agar menjadi insan yang Beriman dan Bertaqwa, berilmu dan mengamalkannya.
- Membantu dan mengarahkan siswa agar memiliki ilmu dan keterampilan yang mampu hidup

mandiri, serta mampu menuju jenjang Pendidikan yang lebih tinggi.²⁹

a) Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Inayah Kec. Bogor Utara Kota Bogor.

Guru merupakan pembimbing langsung siswa di dalam kelas sehingga peran dan keberadaan guru sangat mempengaruhi kelangsungan siswa dalam belajar. Kualitas kelulusan juga sangat dipengaruhi dengan adanya kualitas guru tersebut. Seiring dengan perkembangannya serta makin pesatnya kemajuan Madrasah Tsanawiyah Al-Inayah, maka lembaga pendidikan ini terus berbenah diri, salah satunya dilakukan melalui penambahan dan pembinaan tenaga pendidik yang sesuai dengan kompetensinya, dengan harapan bahwa siswa memperoleh apa yang menjadi tujuan dalam belajarnya.

b) Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Inayah Kota Bogor

Di dalam proses belajar mengajar di sekolah, maka adanya guru atau pendidik sebagai obyek pemberi ilmu dan siswa sebagai subyek penerima ilmu keduanya itu sangat penting. Karena tanpa adanya keduanya proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar. Dengan adanya kedua obyek dan subyek ini, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Keadaan Seluruh siswa

Tabel 4.2

Kelas	LK	PR	Jumlah
VII A	11	12	23
VII B	12	12	24
VIII A	11	12	23
VIII B	12	13	25
VIII C	11	12	23
IX A	13	13	26
IX B	13	13	26
Jumlah	83	85	170

B. Hasil Penelitian

Bapak Zaenul Fikri adalah Kepala MTs Al-Inayah yang bertanggung jawab penuh terhadap segala sesuatu yang ada di MTs Al-Inayah termasuk kegiatan shalat dhuha yang rutin dilaksanakan setiap pagi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar Upaya Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan ketaatan beribadah peserta didik di Mts Nal-Inayah Salah satu misi Mts Al-Inayah ini adalah meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT Dan salah contoh kegiatan kegiatan untuk merealisasikan misi tersebut adalah dengan adanya kegiatan shalat dhuha yang rutin dilaksanakan dari hari senin sampai hari jum'at.

Pada kesempatan kali ini saya ikut serta di lapangan dalam pelaksanaan shalat dhuha yang dikerjakan seperti biasanya, setelah selesai shalat dhuha di lanjutkan dengan dzikir dan

²⁹ Zubaidah, S. (2016, December). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui

pembelajaran. In *Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, No. 2, pp. 1-17).

membaca Al Qur'an Kemudian mendengarkan tausiah yang di pimpin oleh Bapak kepala MTs Al-Inayah Kota Bogor, dalam tausiahnya ini ada beberapa motivasi juga yang di sampaikan bapak Zaenul Fikri, salah satunya adalah "pelaksanaan sholat dhuha ini dikerjakan dengan hati ikhlas, agar kalian terbiasa dengan kebiasaan ini dan kalian akan merasakan manfaat secara nyata dari sholat dhuha ini pada kehidupan kalian.

1. Dampak Program Pembiasaan Shalat Dhuha

- a. Tersusunnya jadwal yang memimpin shalat. Menjadikan Pelaksanaan Shalat Dhuha lebih Tertata.
- b. Memberikan Waktu pada siswa yang telat dengan kendala tertentu. Menjadikan Peserta didik lebih semangat dalam melaksanakan shalat dhuha karena tau apa tujuan dari pelaksanaan shalat dhuha ini.
- c. Menjadikan Peserta didik lebih semangat dalam melaksanakan shalat dhuha karena tau apa tujuan dari pelaksanaan shalat dhuha ini.
- d. Peserta didik lebih Banyak mengetahui apa-apa mengenai Shalat dhuha terutama pada siswa yang awan terhadap shalat dhuha.
- e. Dampaknya pada siswa yang tidak mau mengerjakan sehingga terpaksa mengerjakan dan

selanjutnya menjadikan kebiasaan.

- f. Menjadikan siswa lebih semangat mengerjakan Shalat dhuha karena dirasa berpengaruh pada nilai keseharian setiap siswa.
- g. Menjadikan contoh yang baik bagi peserta didik MTs Al-Inayah
- h. Menjadikan peserta didik lebih berani bertanya mengenai shalat dhuha.
- i. Memberikan efek jera pada siswa yang tidak mentaati peraturan sekolah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berkaitan dengan Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan ketaatan beribadah peserta didik di Mts Al-Inayah kecamatan Bogor Utara Kota Bogor maka penulis berusaha mendapatkan informasi dari guru-guru Mts Al-Inayah terutama pada guru yang menjadi pemimpin shalat dhuha karena di anggap lebih mengetahui terhadap upaya pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan ketaatan beribadah peserta didik. Bapak Nazarudin Usman selaku kepala sekolah Mts Al-Inayah berperan sangat penting dan bertanggung jawab penuh pada pelaksanaan shalat dhuha yang di kerjakan setiap

hari senin samapai hari jum'at di lapangan Sekolah MTs Al-Inayah.

a) Taat dalam ber ibadah

Peserta didik mampu menerapkan Sikap Taat terhadap allah yaitu Taat beribadah kepada Allah SWT. Hal ini sependapat dengan yang dikatakan Zaenul Fikri selaku kepala sekolah MTs Al-Inayah "Ta'at merupakan sikap dan tindakan yang tulus untuk memenuhi perintah Allah SWT dan Rasulnya."

b) Taat terhadap aturan Allah

Peserta didik selalu berusaha dalam mentaati segala sesuatu aturan Allah, aturan Allah merupakan aturan yang tidak dapat di ubah-ubah keberadaannya dan tidak bisa pula di jalankan dalam perasaan setengah-setengah, karna peraturan yang turun dari Allah merupakan peraturan yang terbaik dan tidak ada bandingannya dari pada peraturan siapapun. Ketika seseorang sudah taat kepada aturan Allah maka akan taat pada setiap aturan baik yang di buat oleh manusia.

V. KESIMPULAN

Implementasi pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan ketaatan beribadah peserta didik di MTs Al-Inayah Kota Bogor diberikan Sosialisasi dan motivasi mengenai mujuan pelaksanaan shalat dhuha, adanya pengawasan langsung oleh Guru, di buatnya absen dan di adakanya sanksi bagi yang tidak melaksanakan shalat dhuha.

Dampak pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan ketaatan beribadah peserta didik di MTs Al-Inayah Kota Bogor yaitu:

- a. Taat Beribadah Allah SWT: memperkuat keimanan dan Istiqomah dalam Beribadah kepada Allah SWT serta lebih bertawakal.
- b. Taat kepada ketentuan Allah SWT: menerapkan rasa syukur yang Tinggi dan mampu menerima Takdir Allah dengan lapang dada.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan shalat dhuha untuk meningkatkan ketaatan beribadah peserta didik MTs Al-Inayah Kota Bogor.

- a. Faktor pendukung pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan ketaatan beribadah peserta didik MTs Al-

Inayah Kota Bogor yaitu: Terjadwalnya imam dan Pemimpin dalam pelaksanaan shalat dhuha, Adanya Kerjasama yang baik antar guru dengan peserta didik sehingga terciptanya hubungan yang baik.

- b. Faktor Penghambat pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan ketaatan beribadah peserta didik MTs Al-Inayah Kota Bogor yaitu Tidak tersedianya Prasarana (Masjid / Mushola) dalam mendukung kegiatan pembiasaan shalat dhuha, Terdapat beberapa siswa yang belum menghafal niat / bacaan shalat dhuha dan adanya siswa yang masih telat sehingga tidak ikut berjamaah.

Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

- a. Kepada Kepala Madrasah hendaknya selalu mengadakan peningkatan dalam melaksanakan tugasnya sehingga terwujud disiplin yang tinggi serta tidak pernah berhenti untuk memotivasi guru dalam meningkatkan kinerjanya dan melengkapi sarana dan prasarana yang belum ada di sekolah yang

terpenting adalah mushola khusus area sekolah agar siswa bisa lebih khusuk dalam pelaksanaan shalat dhuha.

- b. Kepada guru-guru MTs Al-Inayah Kota Bogor guru yang bertanggung jawab terhadap kelancaran ibadah shalat dhuha berjama'ah diharapkan lebih meningkatkan kedisiplinan/ketertiban agar dapat meningkatkan ketaatan beribadah peserta didik mengingat shalat dhuha adalah ibadah sunnah yang memiliki banyak manfaat terutama untuk anak usia sekolah.
- c. Kepada para siswa hendaknya senantiasa memahami dan lebih disiplin untuk melaksanakan shalat dhuha berjama'ah di sekolah. Sehingga kegiatan shalat dhuha ini tidak hanya sekedar sebagai tata tertib sekolah atau peraturan sekolah saja.

Kepada peneliti yang akan datang hendaknya mengadakan penelitian terhadap segala sesuatu yang menyangkut permasalahan pendidikan untuk mencari solusi terbaik demi tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Baqir, Muhammad. *Panduan Lengkap Ibadah: Menurut Al-Quran, Al-Sunnah, dan Pendapat Para Ulama*. Noura Books, 2016.
- Joh ariah, St. (2022). Kualitas Hidup Ekuivalen Dengan Kualitas Sholat. *Al-Tafaqquh*.
- Rusyd, R. M. I. (2012). *Ini Kuncinya, Itu Rezekinya: Menyingkap Rahasia 40 Hadits Petunjuk Syar'i Keberlimpahan Rezeki*. Diva Press.
- ¹Purwani, Agusti, et al. "PEMBIASAAN SALAT DHUHA DALAM MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN PESERTA DIDIK MADRASAH IBTIDAIYAH AL-KAUTSAR MAGELANG." *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah* 11.1 (2026): 300-312.
- Shodiq, Musta'in, and Kuswanto Kuswanto. "Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Keteladanan Dan Pembiasaan." *Arsy* 8.2 (2024): 134-146.
- Mursid, Mursid, and Aisyah Sisilia Pratyningrum. "Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyyah." *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.4 (2023): 01-12.
- Husnullail, Muhammad, and M. Syahran Jailani. "Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah." *Jurnal Genta Mulia* 15.2 (2024): 70-78..
- Islami, F. A. (2026). *Implementasi Program Shalat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyyah Al-Manar Pujud* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- SANJAYA, A. (2025). *Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Untuk Membentuk Karakter Siswa Di MAS Plus Al Ulum* (Doctoral dissertation, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara).
- Ariyani, Rifty, and Ratna Mutia. "Pembiasaan Shalat Duha Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Kelas 2A MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang." *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 2.1 (2024): 388-396..
- Nuronniyah, Ni'matul, and M. Ag Maftukhin. "CAHAYA DAKWAH." (2020)..
- Al Mahfani, M. Khalilurrahman. *Berkah Shalat Dhuha*. WahyuMedia, 2008..
- Yusi, Yuana Fida. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Ibadah di SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung*. Diss. UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2026.
- Wiguna, A., Setiani, F., Jayadi, & Heriyanto, A. (2020, July 24). *Dhuha Prayer and Character Strength of Students*.
- Syarbini, I. (2021). Hukum Merenggangkan Shaf dalam Shalat Berjamaah Saat Pandemi Covid 19.
- Kallang, A. (2018). *Konteks ibadah menurut al-quran*.
- R, W. (2020). *Pembidangan ilmu fiqih*.
- Nasir, M. S., & Rahman, F. U. (2020). *Analysis of the Recipients of Zakat and the Current Situation*.
- Syukur, A., & Huda, M. (2025). The Meaning of Sunnah and Bid'ah in an Islamic Perspective. *Eduvest*.
- Cahyati, E. D., & Rizal, D. A. (2022). *Konsep Perdamaian Agama Islam sebagai Ummat Khalayak dalam Surah Al-Hujurat Ayat 13*.
- Kumalasari, R., Hayati, P., zanti, L., Hanifah, H., & Wismanto, W. (2024). *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Pelaksanaan Zakat*.
- Nasih, I., & Nasih, K. (2024). *Effects of Climate Change on Worship Activities*.
- Monika, M., Irsal, I. L., & Fakhruddin, F. (2022). Mathematics and Raka'at of Dhuha Prayer.
- Yudabangsa, A. (2020). *Pengembangan Kesadaran Keberagamaan dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha*.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka.
- Mutaqin, M. Z., & Nurafifah, S. (2023). *Implemetasi desain pembelajaran pendidikan agama islam di mts.mathla'ul anwar pusat menes pandeglang*.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka.
- Carcary, M. (2020). The Research Audit Trail: Methodological Guidance for Application in Practice.
- Zubaidah, S. (2016, December). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. In *Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, No. 2, pp. 1-17)